

Pengaruh Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak dan Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali)

Ni Made Ayu Sri Putri Artini¹, I Nyoman Putra Yasa²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayusri521@gmail.com¹, putrayasainym@undiksha.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji program relawan pajak, pelatihan pajak dan pemahaman terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa fakultas ekonomi se-Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survey*. Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 185. Sumber data adalah data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online* melalui *google form* dan data sekunder berupa jumlah mahasiswa fakultas ekonomi se-bali tahun akademik 2019/2020 dan jumlah konsultan pajak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Program relawan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, (2) Pelatihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, (3) Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak, Pemahaman, Minat Mahasiswa Berkarir

Abstract

This research aims to examine the tax volunteer program, tax training and understanding of students' interest in a career in taxation among students of economic faculties in Bali. This research uses a quantitative approach with survey research methods. The sampling technique was purposive sampling, with a sample size of 185. The data sources were primary data using a questionnaire distributed online via Google forms and secondary data in the form of the number of students from the faculty of economics during the 2019/2020 academic year and the number of tax consultants. The data obtained were then analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of this study reveal that (1) The tax volunteer program has a positive and significant effect on student interest in a career in taxation, (2) Tax training has a positive and significant effect on student interest in a career in taxation, (3) Understanding has a positive and significant effect on interest. students have a career in taxation.

Keywords: Tax Volunteer Program, Tax Training, Understanding, Career Student Interest

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dipengaruhi oleh salah satunya faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang diklasifikasikan ke dalam faktor ekonomi (Welianto, 2020). Tidak semata – mata melihat dari segi kuantitas, kualitas dari SDM lebih ditekankan untuk dapat memberikan hasil kerja yang efisien dan maksimal. Berkaitan dengan kualitas SDM maka diperlukan upaya pembentukan modal insani yakni proses peningkatan beberapa aspek seperti ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh masyarakat yang ada dalam Negara bersangkutan. Lembaga Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam perwujudan meningkatnya kualitas SDM ini. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat mencetak tenaga terdidik yang baik, dengan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusannya agar memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai di mana akan mempengaruhi aspek peluang kerja (Mahayani, 2017). Selain itu, Lembaga Pendidikan yang dalam hal ini adalah Perguruan Tinggi harus menyiapkan para calon lulusannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka masing – masing.

Pada Perguruan Tinggi, salah satu fakultas dengan peminat yang tinggi adalah fakultas ekonomi (Melissa, 2017). Fenomena ini dapat dilihat melalui tingginya jumlah mahasiswa yang ada pada fakultas ekonomi khususnya di Provinsi Bali yakni terhitung sebanyak 21.257 mahasiswa. Melissa (2017) menyebutkan beberapa alasan mengapa fakultas ekonomi sangat digemari oleh calon mahasiswa yakni karena ilmu ekonomi memegang peranan vital dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, lulusannya dibutuhkan oleh perusahaan, Negara dan bahkan dunia perdagangan global, serta karena ilmu ekonomi dapat menjadi dasar mencari pekerjaan dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Banyaknya peminat yang memasuki bidang ini di

bangku perkuliahan tentunya akan berdampak pula pada meningkatnya persaingan di dalam dunia kerja nantinya. Mahasiswa fakultas ekonomi harus mampu menunjukkan kompetensi dan kualitasnya di bidang ini untuk dapat bersaing dengan lulusan – lulusan ekonomi dari perguruan tinggi lainnya.

Banyaknya konsentrasi studi dalam bidang ekonomi ini memberikan peluang bagi lulusannya untuk berkarir di berbagai profesi. Perpajakan merupakan salah satu bidang yang sedang naik daun setelah diberlakukannya *tax amnesty* serta digalakkannya pajak pribadi oleh Kementerian Keuangan (Quipper Campus, 2020). Mengacu pada UU No. 6 Th. 1983 yang dirubah menggunakan UU No. 16 Th. 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan pembayaran wajib pada negara dari orang pribadi atau badan yang bisa dipaksakan dengan mengacu pada UU, serta tidak adanya timbal balik secara langsung yang juga dipakai dalam kepentingan negara untuk kesejahteraan rakyat. Berdasarkan pemaparan Yasa (2017), ada empat fungsi dari pajak diantaranya: (1) Fungsi anggaran (*Budgetair*), (2) Fungsi mengatur (*Regulered*), (3) Fungsi stabilitas (4) Fungsi redistribusi pendapatan.

Berbagai profesi di bidang perpajakan terbilang menjanjikan bagi para mahasiswa maupun Sarjana Ekonomi secara umum, di mana profesi tersebut dibutuhkan baik untuk Badan atau Lembaga Pemerintahan maupun swasta. Adapun beberapa jenis karir yang bisa jalankan dalam bidang ini antara lain berkarir di Direktorat Jenderal Pajak, Konsultan Pajak, *Tax Specialist*, *Tax Planning* di Kantor Akuntan Publik (KAP), *Tax Adviser* di Kantor Konsultan Pajak (KKP), dan *Taxman* atau *Tax Analyst* di Perusahaan. Meskipun demikian, minat para lulusan perguruan tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan masih dikatakan rendah (Yasa, dkk, 2019). Hal ini didukung dengan angka konsultan pajak Indonesia yang terbilang rendah dibandingkan dengan rasio penduduknya. Jumlah konsultan pajak di Indonesia hanya sejumlah 3.500 orang

per tahun 2016. Dengan jumlah penduduk yang ada, setiap 1 orang konsultan pajak melayani sekitar 73.429 orang (*DDTC News, 2020*).

Salah satu model teori yang dapat menjelaskan terkait hal ini adalah teori minat. Pada teori ini dijelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang memilih untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional (Dewi, 2017). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya begitu pula minat berkarir. Berfokus kepada mahasiswa fakultas ekonomi dengan begitu banyak peluang karir harus dapat menentukan apa yang terbaik untuk dirinya di masa depan. Lembaga pendidikan dalam hal ini terus mengupayakan program – program kampus yang dirasa dapat membangkitkan semangat dan menyadarkan mahasiswa akan apa sebenarnya minat berkarir mereka setelah melewati masa studinya seperti menyelenggarakan program relawan pajak, pelatihan pajak serta meningkatkan pemahaman khususnya terkait ilmu perpajakan melalui pemberian mata kuliah di kelas.

Program relawan pajak merupakan program yang dirancang untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya membayar pajak sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat. Program ini dilakukan dengan mengajak mahasiswa dan civitas akademika untuk bisa menjadi juru bicara pajak serta membantu masyarakat dalam proses pembayaran dan pelaporan pajaknya sesuai ketentuan (Tjahyono, 2017; Murnidayanti, 2018). Relawan Pajak terdiri atas mahasiswa/ Universitas terpilih sebagai bagian dari generasi milenial yang diasumsi lebih cepat menyesuaikan diri dengan arus perkembangan IPTEK. Adapun tugas dari *Tax Volunteers* yakni memberikan pelayanan secara langsung kepada WP dalam bentuk asistensi penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan melalui layanan *e-filing*. *E-filing* adalah salah satu kemudahan

yang disediakan oleh DJP untuk membantu WP dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT).

Menurut Sedarmayanti (2014:163); Sari (2016), Pelatihan dan Pengembangan merupakan usaha mengurangi atau mengilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kemampuan kerja yang dimiliki karyawan dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap. Menurut Veithzal Rivai (2013:212); Sari (2016), Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang. Pengembangan diberikan untuk membantu karyawan memegang tanggung jawab di masa mendatang. Sedangkan menurut Wilson Bangun (2012:202); Sari (2016), Pelatihan (*training*) adalah suatu proses memperbaiki keterampilan kerja karyawan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Syahraeni (2016), pemahaman adalah hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang, atau tingkat pemahaman. Kemampuan seseorang ditentukan dari tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahamannya dalam menerima suatu materi kuliah yang sedang diikuti terutama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari gen orang tua, intelektual merupakan kecerdasan yang secara alami berasal dari dalam diri seseorang dan semakin berkembang berdasarkan lingkungan yang baik dan pemahaman yang terus dikembangkan. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam jiwa yang beriringan dengan kecerdasan intelektual, jiwa yang sehat menyeimbangkan logika yang berpikir jernih atas dasar kecerdasan intelektual yang mampu menyeimbangkan antara jiwa dan

pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Perilaku belajar merupakan suatu proses seseorang dari mempelajari sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahui atau dikerjakan.

Program Relawan Pajak yang merupakan bentuk kerja sama antar perguruan tinggi dengan pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Kegiatan Relawan Pajak ini dijadikan sebagai sarana dalam mengasah kemampuan mahasiswa di bidang perpajakan. Sejalan dengan teori minat yang menyebutkan bahwa timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Dengan kemampuan yang dimiliki usai mengikuti program ini, relawan pajak akan merasa lebih diakui daripada mahasiswa lainnya yang tidak mengikuti program ini. Perasaan diakui tersebut akan menumbuhkan minat dalam diri mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan riset terdahulu dan argumen yang telah dijelaskan maka hipotesis pertama adalah:
 H_1 : Program Relawan Pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Warmana dan Widnyana (2018) yang telah menguji variabel Pelatihan Pajak terhadap Minat Berkarir di bidang ini menghasilkan adanya pengaruh signifikan antara keduanya. Dengan diadakannya pelatihan pajak maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Pelatihan pajak dapat dikemas dalam berbagai kegiatan misalnya seperti praktik laboratorium ataupun *workshop*. Salah satu faktor pendorong minat yang berkaitan dengan pelatihan pajak adalah faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu (Smadi, 2012; Dewi, 2017). Berdasarkan riset terdahulu dan argumen yang telah dijelaskan maka hipotesis kedua adalah:

H_2 : Pelatihan Pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Syahraeni (2016), pemahaman adalah hal yang sangat penting dalam mempelajari sesuatu karena berhubungan dengan kecerdasan seseorang, atau tingkat pemahaman. Berdasarkan Teori Minat (Smadi, 2012; Dewi, 2017), minat seseorang dipengaruhi oleh salah satunya faktor motif social yaitu minat didorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Salah satu hal yang berkaitan dengan faktor motif sosial yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak yakni pemahaman terkait ilmu perpajakan. Mahasiswa yang mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan terkait penguasaan mata kuliah perpajakan dari lingkungannya berada akan mempengaruhi minat dari mahasiswa tersebut. Berdasarkan riset terdahulu dan argumen yang telah dijelaskan maka hipotesis ketiga adalah:

H_3 : Pemahaman berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji interaksi antara 1) program relawan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, 2) pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, dan 3) pemahaman terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis mengenai program relawan pajak, pelatihan pajak dan pemahaman terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Secara praktis, hasil riset ini bisa dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan karir di bidang perpajakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

penelitian *survey*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder berupa jumlah mahasiswa fakultas ekonomi se-bali tahun akademik 2019/2020 dan jumlah konsultan pajak. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 185 orang. *Purposive sampling* digunakan dalam metode pemilihan sampel menurut *standard* tertentu. Berdasarkan karakteristik yang ditetapkan dengan *purposive sampling* tersebut, sampel penelitian diperoleh sejumlah 185 mahasiswa. Mahasiswa fakultas ekonomi yang telah menempuh mata kuliah berbasis pajak, telah mengikuti pelatihan pajak serta mengikuti program Relawan Pajak tahun 2021 merupakan kriteria sampel pada penelitian ini. Skala *likert* merupakan skala pengukuran *instrument* penelitian yang digunakan dengan lima opsi jawaban. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan uji t. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali yang telah memenuhi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 185 orang. Kuesioner penelitian disebarkan secara *online* melalui *google form*. Dari hasil pengumpulan data, keseluruhan data telah memenuhi kriteria dan responden telah mengisi kuesioner dengan lengkap dan benar. Waktu yang digunakan peneliti untuk menyebarkan kuesioner adalah 10 hari, di mana yang dimulai dari tanggal 7 April sampai 16 April 2021.

Pengujian validitas data digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner penelitian yang digunakan, dengan menghitung korelasi antar skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Batas minimum syarat validitas apabila $r = 0,30$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien $> 0,30$ dengan tingkat kesalahan

(Alpha) 0,05. Dari hasil uji validitas data, menunjukkan bahwa keseluruhan item pertanyaan kuesioner penelitian dari variabel program relawan pajak, pelatihan pajak, pemahaman, dan minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir – butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data untuk mengetahui konsistensi atau reliabel item pertanyaan kuesioner yang digunakan, dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas data diperoleh hasil variabel program relawan pajak, pelatihan pajak, pemahaman, dan minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel/konsisten.

Selanjutnya uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas sebaran data menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya, yaitu uji multikolinearitas. Data dalam penelitian dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika dapat memberikan nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10. Berdasarkan pengujian multikolinearitas diperoleh hasil variabel program relawan pajak, pelatihan pajak, dan pemahaman memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil variabel program relawan pajak memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,550, pelatihan pajak memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,905, dan pemahaman memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari

gejala heteroskedastisitas karena nilai $sig > 0.05$.

Koefisien determinasi menjelaskan tentang prosentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Hasil R Square (R^2) dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan prosentase kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap niat berperilaku patuh pajak sebesar 45,4%, sementara selisihnya dipengaruhi sebesar 54,6% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 1:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.460	1.467		4.404	0.000
Program Relawan Pajak	0.052	0.096	0.039	0.541	0.009
Pelatihan Pajak	0.458	0.092	0.437	4.964	0.000
Pemahaman	0.240	0.054	0.325	4.444	0.000

Variabel Dependen : Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Sumber : Hasil output SPSS, 2021

Penjelasan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel 1 adalah:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 6,460 memiliki arti bahwa apabila program relawan pajak (X_1), pelatihan pajak (X_2), dan pemahaman (X_3) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y) adalah sebesar 6,460.
2. Nilai koefisien program relawan pajak (X_1) yaitu 0,052 memiliki arti bahwa program relawan pajak memiliki hubungan positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Apabila program relawan pajak (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka tingkat minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,052 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien pelatihan pajak (X_2) yaitu 0,458 memiliki arti bahwa pelatihan pajak memiliki hubungan positif terhadap minat mahasiswa

berkarir di bidang perpajakan. Apabila pelatihan pajak (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,458 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien pemahaman (X_3) yaitu 0,240 memiliki arti bahwa pemahaman memiliki hubungan positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Apabila pemahaman (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas program relawan pajak (X_1), pelatihan pajak (X_2), dan pemahaman (X_3) terhadap variabel terikat minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (Y). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%, Jika nilai signifikansi

variabel bebas < taraf signifikansi tersebut maka hipotesis diterima artinya variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima, jika nilai *sig.* < 0,05. Sedangkan hipotesis ditolak, apabila nilai *sig.* > 0,05. Berdasarkan hasil uji-t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel program relawan pajak (X_1) sebesar 0,009 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 0,541, variabel pelatihan pajak (X_2) sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 4,964, dan variabel pemahaman (X_3) sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 4,444. Keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *sig.* < 0,05. Sehingga secara individual variabel bebas program relawan pajak, pelatihan pajak, dan pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Sehingga **H1, H2 dan H3** diterima.

Pembahasan

Menurut Darmadi (2017); Sari dan Remiasa (2019), minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk membuktikannya lebih lanjut. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, yang merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu keinginan (Dayshandi, dkk. 2015; Sari dan Remiasa, 2019). Fungsi Minat sangat berhubungan erat dengan perasaan dan pikiran. Manusia akan memberikan suatu penilaian, menentukan sesudah memilih pilihan yang diinginkan dan secara langsung mengambil suatu keputusan. Yang menarik menurut Smadi (2012); Dewi (2017) dalam teori minat disebutkan faktor - faktor yang menimbulkan Minat yaitu factor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional. Faktor kebutuhan dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Faktor motif sosial menyebutkan minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan di mana ia berada. Faktor emosional menyatakan minat merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian

terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Pengaruh Program Relawan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Mengacu dari hasil perhitungan uji t pada variabel program relawan pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 0,541. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti bahwa program relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Program relawan pajak merupakan program yang dirancang untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya membayar pajak sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat. Program ini dilakukan dengan mengajak civitas akademika untuk bisa menjadi juru bicara pajak serta membantu masyarakat dalam proses pembayaran dan pelaporan pajaknya sesuai ketentuan (Tjahyono, 2017; Murnidayanti, 2018). Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya begitu pula minat berkarir (Slameto, 2003; Dewi, 2017). Berkaitan dengan pernyataan faktor motif sosial dalam teori minat, keikutsertaan mahasiswa dalam program relawan pajak akan mendorong minat mahasiswa dalam hal berkarir di bidang perpajakan. Mereka yang pernah mengikuti program ini memperoleh pengakuan dan penghargaan di lingkungan kampusnya. Seorang relawan pajak memiliki keahlian lebih daripada mahasiswa biasa khususnya dalam konteks pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi. Hal tersebut akan menjadi keistimewaan dan memberikan nilai (*value*) bagi relawan pajak itu sendiri.

Pengaruh Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Mengacu dari hasil perhitungan uji t pada variabel pelatihan pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 4,964. Nilai

signifikansi variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti bahwa pelatihan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Veithzal Rivai (2013:212); Sari (2016), Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang. Contoh kegiatan pelatihan pajak dapat berupa praktik laboratorium, seminar ataupun workshop terkait tata cara pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Perpajakan. Berkaitan dengan faktor emosional sebagai pendorong minat dalam teori minat yang disampaikan oleh Smadi (2012); Dewi (2017), dengan mahasiswa mengikuti kegiatan pelatihan pajak maka mendorong emosional mereka untuk memilih berkarir di bidang yang sama. Setelah memiliki keahlian yang diperoleh melalui pelatihan pajak, mahasiswa menaruh perhatian yang lebih terhadap bidang ini dan kemudian memikirkan prospek karir ke depan untuk diri mereka di bidang perpajakan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Warmana dan Widnyana (2018) yang memaparkan bahwa adanya pelatihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Mengacu dari hasil perhitungan uji t pada variabel pemahaman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan thitung bernilai positif sebesar 4,444. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5 persen) yang mengindikasikan bahwa H3 diterima. Hal ini berarti bahwa pemahaman berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Faktor yang mendorong timbulnya minat yang disampaikan oleh Smadi (2012); Dewi (2017) yaitu faktor motif sosial. Faktor tersebut menjelaskan bahwa minat didorong karena terdapat kebutuhan untuk

memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih terkait ilmu perpajakan akan menerima pengakuan hingga penghargaan dari kampus maupun pihak – pihak lainnya. Minat berkarir di bidang perpajakan yang dimiliki seseorang akan muncul ketika ia juga memiliki pemahaman terkait hal tersebut karena ia merasa memiliki kekuatan (*strength*) dan menemukan kegemaran (*passion*) dalam dirinya. Untuk dapat tekun dalam karirnya, seseorang harus mempertimbangkan kegemaran atau kesenangannya pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Warmana dan Widnyana (2018) yang memaparkan bahwa pemahaman mahasiswa yang dalam hal ini adalah ilmu perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil kajian penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Program relawan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, sehingga H1 diterima. (2) Pelatihan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, sehingga H2 diterima. (3) Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, sehingga H3.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu (1) Bagi mahasiswa apabila memiliki ketertarikan untuk berkarir di bidang perpajakan, disarankan untuk mengikuti program – program sejenis di luar mata kuliah seperti pelatihan pajak, seminar, dan workshop agar lebih mendalami dan memahami ilmu perpajakan. (2) Bagi Universitas diharapkan agar memperhatikan dan meningkatkan fasilitas pembelajaran di kelas baik dengan mendatangkan dosen tamu sebagai praktisi maupun melakukan pembaharuan materi

perkuliahan serta mempertimbangkan pelaksanaan kembali program – program seperti program relawan pajak dan pelatihan pajak untuk dapat memperluas kesempatan bagi lulusannya berkarir di bidang perpajakan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji variabel berbeda seperti pengakuan lingkungan dan tingkat penghasilan yang diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- DDTC News. 2020. “Wah, Jumlah Konsultan Pajak di Indonesia Relatif Sedikit”. Diakses melalui <https://news.ddtc.co.id/wah-jumlah-konsultan-pajak-di-indonesia-relatif-sedikit-19980> pada 20 Januari 2021.
- Dewi, L. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Perbankan Di Yogyakarta. In *UMY Repository* (Vol. 4).
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. 2021. Data Mahasiswa Provinsi Bali. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Kopertis Wilayah VIII.
- Mahayani, NMD., dkk. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 7(1).
- Melissa. 2017. “10 Alasan Fakultas Ekonomi Selalu Menjadi Fakultas Favorit Mahasiswa”. Diakses melalui <https://hastagcampus.com/2017/09/11/ini-10-alasan-fakultas-ekonomi-selalu-menjadi-fakultas-favorit-mahasiswa/> pada 19 Februari 2021.
- Murnidayanti, S. (2018). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Relawan Pajak (Studi Pada Relawan Pajak Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Tahun 2018)*. Universitas Brawijaya.
- Quipper Campus. 2020. “Jurusan Perpajakan”. Diakses <https://campus.quipper.com/majors/id-perpajakan> pada 25 September 2020.
- Sari, FJ. dan Remiasa, M. (2019). Analisa Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Lingkungan, Dan Pandangan Hidup Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Hotel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Manajemen Perhotelan Universitas Kristen Petra Surabaya). *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 7(Vol. 7 No.1).
- Sari, D. (2016). *Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada Direktorat Anggaran II – Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (Issue June)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- SPSS Indonesia. 2021. SPSS Indonesia Olah Data Statistik Dengan SPSS. Diakses melalui <https://www.spssindonesia.com/> pada 20 Januari 2021.
- Syahraeni. (2016). *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin Makassar Terhadap Sistem Klasifikasi DDC (Issue June)*. UIN Alauddin Makassar.
- Warmana, GO. dan Widnyana, I. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(Vol. 2

- No. 5), 476–483. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Welianto, Ari. 2020. “Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi”. Diakses <https://www.kompas.com/> pada 25 September 2020.
- Yasa, INP. 2017. Hukum Pajak. Undiksha Press: Singaraja
- Yasa, INP., dkk. (2019). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 81–